

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Sumber perekonomian Indonesia merupakan terbesar di Asia Tenggara, memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian.

Oleh karena itu, perekonomian di Indonesia saat ini mengalami kemajuan selain dalam infrastruktur, dalam bidang transportasi pun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satunya yaitu Indonesia mempunyai transportasi penerbangan yang cukup canggih, dimana produk yang dihasilkan oleh Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. Membuat meningkatnya pendapatan Negara Indonesia khususnya dari bidang transportasi penerbangan tersebut. Transportasi penerbangan yang dimiliki Indonesia saat ini salah satunya adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. adalah perusahaan maskapai penerbangan nasional Indonesia. Garuda diambil dari nama burung tunggangan Dewa Wisnu di dalam sebuah legenda pewayangan. Pada tahun 2008, maskapai dapat menerima sertifikasi IATA Operational Safety Audit (IOSA) dari IATA yang menunjukkan Garuda Indonesia telah memenuhi. Indonesia akhirnya resmi bergabung dengan aliansi SkyTeam sebagai anggota ke-20 dimana peresmianya tersebut berlangsung di Denpasar, Bali. Pada tanggal 11 Desember 2014, Garuda Indonesia mendapat Anugerah penghargaan sebagai maskapai "berbintang 5" sedunia dari Skytrax dan menjadi anggota dari 8 maskapai dunia yang mendapat penghargaan tersebut.¹

Dengan jumlah penerbangan mencapai 600 penerbangan per hari, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep "Garuda Indonesia Experience" yang mengedepankan "Indonesian Hospitality" keramah tamahan dan kekayaan budaya Indonesia. Garuda Indonesia mengoperasikan 202 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia armada dibawah 5 tahun. Garuda Indonesia berhasil mencatatkan sejumlah pengakuan internasional di antaranya adalah pencapaian sebagai "The Worlds Best Economy Class" dari Trip Advisor Travelers Choice Awards, "Maskapai Bintang Lima/ 5-Star Airline" sejak tahun 2014, "Top 10 World's Best Airline" Skytrax 2017, The World's Best Cabin Crew" selama lima tahun berturut-turut sejak 2014. Dan tahun 2017 Garuda Indonesia berhasil meraih predikat "Bintang 5" dari Airline Passenger Experience Association (APEX), sebuah asosiasi nirlaba untuk peningkatan pengalaman penumpang penerbangan yang berkedudukan di New York, Amerika Serikat.²

¹ Editor, *Profil PT Garuda Indonesia Tbk*, dalam artikel <http://www.garudaindonesia.com>, diakses tanggal 6 November 2018.

² Ibid.

Adanya transportasi penerbangan guna mempermudah bagi masyarakat untuk bepergian yang memiliki daya tempuh yang cukup jauh, selain itu juga dapat mempercepat dan menghemat waktu perjalanan, serta dapat mengirim barang yang jaraknya cukup jauh. Sebelum ada pesawat terbang, sebagian orang yang ingin sampai ke tempat tujuan yang jaraknya cukup jauh menggunakan jalur laut sehingga banyak memakan waktu yang cukup lama. Namun semenjak adanya pesawat terbang yang digunakan untuk transportasi masal (umum), kita hanya membutuhkan waktu beberapa jam saja untuk sampai ke tujuan. Selain itu, sekarang bila akan memesan atau mengirim barang yang jaraknya sangat jauh tinggal menggunakan jasa pengiriman melalui penerbangan maka barang yang akan dikirim dalam beberapa hari ke depan sudah sampai ke tempat tujuan.

Negara yang memiliki perekonomian baik tentunya harus mempunyai alat transportasi lengkap sehingga memenuhi kebutuhan masyarakatnya saat beraktivitas sepanjang hari, misalnya dengan memiliki transportasi pesawat terbang yang ternyata setiap tahunnya diperkirakan dapat menyumbang dan menaikkan pendapatan negara dalam bidang penerbangan yang saat ini merupakan salah satu jenis transportasi bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk dapat menganalisis dan melakukan penelitian mengenai pengaruh kas serta setara kas dan dana perawatan pesawat serta uang jaminan terhadap total aset di PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Berikut ini merupakan data perkembangan kas serta setara kas dan dana perawatan pesawat terhadap total aset dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada periode 2013-2017 yang disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Kas, Uang Jaminan dan Total Aset
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode		Kas		Uang Muka Pembelian Pesawat		Total Aset	
2013	1	268.556.743		626.902.675		2.665.229.122	
	2	275.392.404	↑	622.520.898	↓	2.796.275.663	↑
	3	372.592.746	↑	594.228.420	↓	2.909.350.940	↑
	4	475.260.630	↑	500.366.438	↓	2.953.784.952	↑
2014	1	247.693.397	↓	545.679.016	↑	2.907.606.500	↓
	2	367.485.038	↑	522.183.391	↓	3.088.692.344	↑
	3	393.218.124	↑	460.448.104	↓	3.162.710.398	↑
	4	434.327.498	↑	388.883.491	↓	3.100.815.978	↓
2015	1	464.898.910	↑	367.309.429	↓	3.172.204.435	↑
	2	463.965.247	↓	333.937.806	↓	3.201.585.251	↑
	3	409.459.928	↓	245.617.470	↓	3.082.003.662	↓
	4	519.972.655	↑	204.469.384	↓	3.310.010.986	↑
2016	1	495.389.080	↓	176.090.764	↓	3.392.461.436	↑
	2	537.708.318	↑	177.333.539	↑	3.634.779.204	↑
	3	462.611.614	↓	172.652.377	↓	3.576.551.947	↓
	4	578.702.739	↑	169.738.910	↓	3.737.569.390	↑
2017	1	548.870.424	↓	182.392.600	↑	3.886.498.484	↑
	2	380.501.437	↓	186.248.389	↑	3.772.224.764	↓
	3	387.461.644	↑	191.870.057	↑	3.723.883.918	↓
	4	306.918.945	↓	172.590.300	↓	3.763.292.093	↑

Berdasarkan tabel diatas Kas, Uang Muka Pembelian Pesawat dan Total Aset mengalami fluktuasi pada tiap periode nya. Fluktuasi Kas, Uang Muka Pembelian Pesawat dan Total Aset yang terdapat pada tabel di atas bermula di tahun 2013 triwulan ke dua, Uang muka pembelian pesawat mengalami penurunan, begitu pun pada triwulan ke tiga dan ke empat.

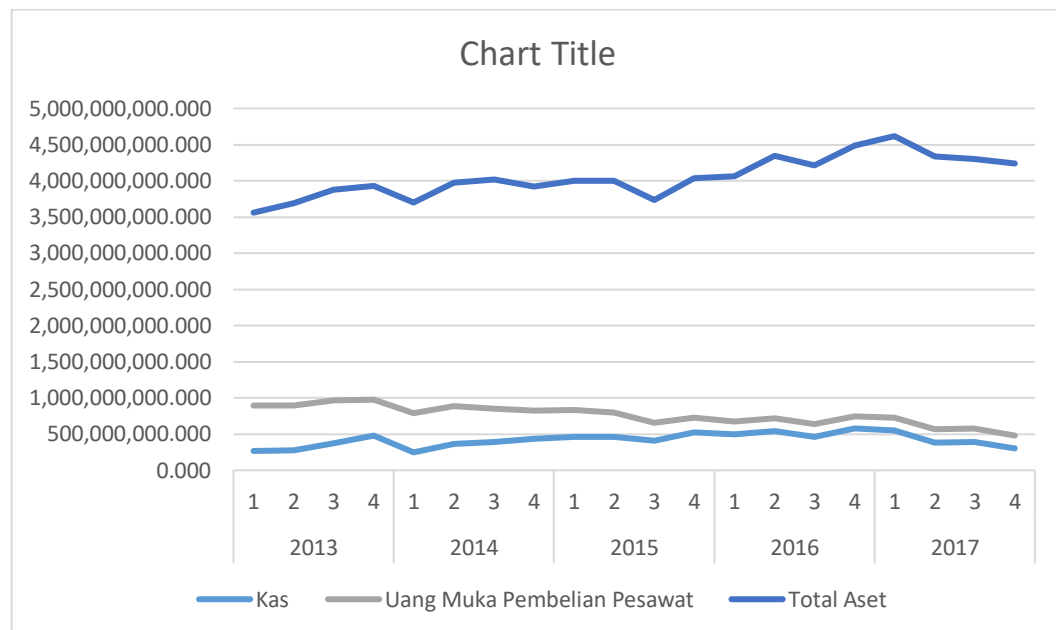
Pada tahun 2014 triwulan pertama Uang muka pembelian pesawat mengalami kenaikan, pada triwulan kedua mengalami penurunan begitu pun pada triwulan ketiga, pada triwulan keempat kas mengalami kenaikan

Pada tahun 2015 triwulan pertama uang muka pembelian pesawat mengalami penurunan, pada triwulan ke dua total aset mengalami kenaikan, sedangkan pada triwulan ke empat uang muka pembelian pesawat kembali mengalami penurunan

Pada tahun 2016 triwulan pertama total aset mengalami mengalami kenaikan, serta pada triwulan ke empat uang muka pembelian pesawat mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 triwulan pertama kas mengalami penurunan, pada triwulan ke dua uang muka pembelian pesawat mengalami kenaikan, pada triwulan ke tiga total aset mengalami penurunan, pada triwulan ke empat total aset kembali mengalami kenaikan.

Fluktuasi perkembangan Kas dan Uang Muka Pembelian Pesawat terhadap Total Aset di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tersebut lebih rinci disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut.



Kas serta dana Uang muka pembelian pesawat berpengaruh pada Total Aset, karena kedua variabel tersebut termasuk ke dalam Total Aset. Hal ini menunjukkan bahwa aset menjadi bagian dari sumber dana guna berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Dan semakin banyak kas di perusahaan membuat uang muka pembelian pesawat yang dimiliki perusahaan akan meningkat, dan total aset yang ada akan bertambah. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan baik dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik meneliti mengenai pengaruh kas dan uang muka pembelian pesawat terhadap total aset di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Maka dari itu penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan dalam sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Kas dan Uang Muka Pembelian Pesawat Terhadap Total Aset Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.) Periode 2013-2017**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada objek yang di teliti, yang menunjukkan adanya pengaruh kas dan uang muka pembelian pesawat terhadap total aset. Sehingga dari identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kas secara parsial terhadap total aset pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh uang muka pembelian pesawat secara parsial terhadap total aset pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh kas dan dana uang muka pembelian pesawat secara simultan terhadap total aset pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kas secara parsial terhadap total aset pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh uang muka pembelian pesawat secara parsial terhadap total aset pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kas dan uang muka pembelian pesawat secara simultan terhadap total aset pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang kas dan uang muka pembelian pesawat terhadap total aset yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;
- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai kas dan uang muka pembelian pesawat terhadap total aset sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang.